BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasional perusahaan memerlukan dana yang diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, pertama berasal dari dalam perusahaan, yaitu modal pemilik, maupun laba ditahan. Sedangkan sumber pendanaan lainnya berasal dari luar, yaitu dalam bentuk pinjaman / hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, beberapa perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya diperoleh melalui penerbitan sekuritas di pasar modal. Pasar modal disini berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya.[1] Pada pasar modal pihak yang kelebihan dana (para investor) menyerahkan langsung dananya ke pihak yang memerlukan dana.

Dewasa ini geliat investasi di Indonesia mulai berkembang seiring dengan banyaknya masyarakat yang menyadari pentingnya investasi. Baik investasi langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal, pasar uang ataupun investasi riil seperti properti dan lain sebagainya. Investasi merupakan pengorbanan kekayaan yang dilakukan di masa

[1] Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2007), hal. 3

sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dengan tingkat resiko tertentu. Investasi dapat juga diartikan sebagai penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.[2] Sementara investasi syariah adalah kegiatan investasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Investasi syariah mulai dijadikan pilihan oleh investor muslim dikarenakan sudah sesuai dengan ketentuan syariah serta dirasa lebih menguntungkan dan relatif resisten terhadap krisis ekonomi. Investasi syariah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti deposito, obligasi syariah, pembelian emas, saham syariah dan sebagainya. Namun, yang berkembang akhir-akhir ini adalah investasi dalam bentuk saham syariah. Saham syariah di Indonesia sudah tergabung dalam suatu indeks saham yang khusus menaungi perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi.

Sebelum melakukan investasi ada beberapa proses yang perlu dilakukan yaitu menentukan kebijakan investasi, menganalisis sekuritas, dan melakukan pembentukan portofolio. Dalam melakukan investasi, investor seringkali melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian

---

[2] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hal. 15

saham (*return*) dan faktor resiko. Pendapatan yang diperoleh oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Selain melihat faktor *return* dan risiko, investor didalam melakukan investasi di pasar modal juga akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya, sebaliknya harga saham yang rendah berarti nilai perusahaan juga rendah.[3] Sehingga harga saham seringkali dijadikan sebagai tolok ukur untuk memilih perusahaan dalam investasi saham. Harga saham dapat pula dijadikan sebagai salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham. Pendekatan yang banyak digunakan diantaranya adalah pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern. Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu

[3] Lydianita Hugida, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009, (Semarang: *Jurnal*, UNDIP, 2011), hal. 13

maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan saham, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Pendekatan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang diestimasikan oleh investor.[4] Untuk itu dalam pendekatan ini investor harus mengetahui data-data yang dipublikasikan untuk dijadikan acuan dalam menilai saham.

Penilaian harga saham ini juga sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan (emiten). Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak pembeli dan penjual ini melatarbelakangi reevaluasi yang mengakibatkan fluktuasi harga saham. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas. Menurut Firmansyah, volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu. Bagi masyarakat umum, volatilitas seringkali disamakan dengan resiko. Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh juga akan semakin tinggi. Volatilitas harga saham yang tinggi juga menunjukan karakteristik penawaran dan permintaan saham yang tidak biasa di pasar modal.

[4] Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal*....., hal. 7

Menurut Chan dan Fong, bila volatilitasnya sangat tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Meski demikian, resiko yang dimilikinya juga sangat besar. Pada saham seperti ini akan berlaku "*high risk high return*". Sedangkan, harga saham yang volatilitasnya rendah maka pergerakan harga sahamnya sangat rendah. Pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *dividend yield*.[5] Oleh karenanya, investor yang suka melakukan strategi *trading* sangat menyukai volatilitas yang tinggi tetapi investor jangka panjang sangat menyukai volatilitas rendah tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan pendapat Schwert, tinggi rendahnya volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku,

[5] K. Chan, dan W.M. Fong, Trade size, Order Imbalance, and The Volatility Volume Relation, *Journal of Financial Economics*, 2000, hal. 248 –249

produktivitas tenaga kerja dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual. [6] Faktor yang beraneka ragam tersebut tentunya mengakibatkan harga saham bergerak sangat fluktuatif.

Trading volume activity (aktivitas volume perdagangan) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. *Trading volume* merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham.Volume perdagangan saham dipandang dapat mempengaruhi volatilitas perdagangan saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di dalam negeri oleh Hugida, Fauziah, Sandrasari dan Waluyo, dimana volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sementara itu, beberapa penelitian yang dilakukan di luar negeri juga menjelaskan pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga. Chan dan Fong membuktikan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan pengaruh signifikan yang bersifat positif terhadap volatilitas harga saham. Namun, Jones, Kaul, dan Lipson serta Agustinus dkk membuktikan bahwa volume perdagangan saham tidak pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

[6] Schwert, G. William, Why Does Stock Market Volatility Change Over Time?, *The Journal Of Finance*, Vol. XLIV, No. 5, 1989, hal. 1123

Selain volume perdagangan saham faktor mikro lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham adalah frekuensi perdagangan saham. Karena semakin tinggi tinggi tingkat frekuensi perdagangan sahammaka nilai volatilitas harga saham akan semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandrasari, Agustinus dkk dan Chang dan Fong dimana frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Waluyo frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Chan dan Fong juga menyatakan bahwa volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham karena volume dan frekuensi perdagangan tersebut mencerminkan informasi yang diterima oleh investor. [7]

Tetapi terdapat masalah di lapangan dimana pada faktanya dalam laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah Tbk menunjukkan bahwa volume perdagangan dan frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Volume perdagangan dan frekuensi perdagangan yang mengalami penurunan tidak menjamin volatilitas yang rendah pula. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut :

[7] K. Chan, dan W.M. Fong, *Trade size*....., hal. 250

Grafik 1.1
Volume, Frekuensi Dan Volatilitas Harga Saham
PT. Bank Panin Syariah Tbk
Tahun 2014 – 2016

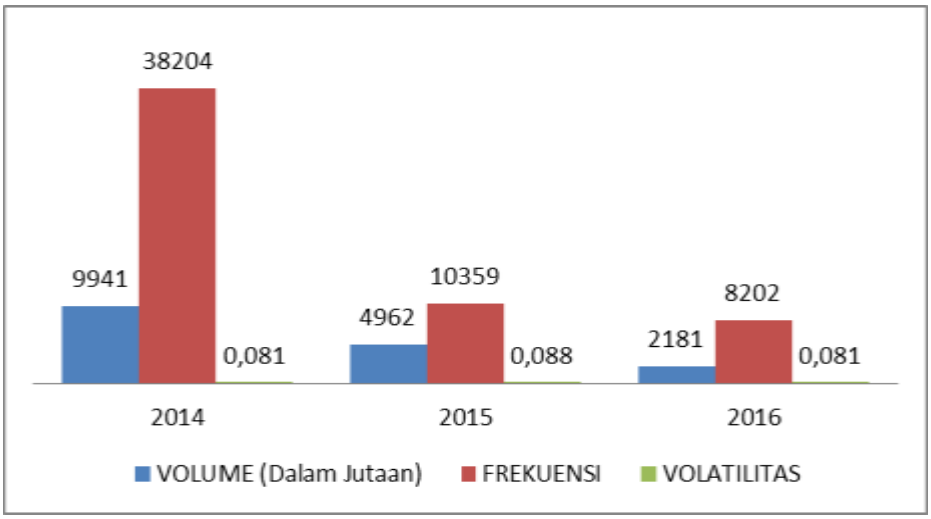

Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Ringkasan Kinerja PT. Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2016 diakses dari www.idx.co.id

Pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa volume dan frekuensi perdagangan saham PT. Bank Panin Syariah Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014-2015. Volume perdagangan saham turun sebesar 4.979.000.000 menjadi 4.962.000.000 sementara frekuensi perdagangan saham turun sebesar 27.845 menjadi 10.359. Namun, volatilitas harga sahamnya justru mengalami peningkatan sebesar di tahun 2015. Hal ini berarti volume dan frekuensi perdagangan yang tinggi tidak menjamin volatilitas yang tinggi pula ataupun sebaliknya.

Sementara menurut Dritsaki, inflasi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volatilitas harga saham, dimana terhadap hubungan yang positif antara

inflasi dengan volatilitas harga. Penelitian yang dilakukan Hugida juga menunjukkan hasil yang demikian. Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan membuat pergerakan harga semakin tidak menentu dan pada akhirnya akan menyebabkan volatilitas yang tinggi. Namun, pada kenyataannya tingkat inflasi belum tentu berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Hal tersebut berdasarkan grafik 1.2 berikut :

Grafik 1.2
Tingkat Inflasi dan Volatilitas Harga Saham
PT. Bank Panin Syariah Tbk
Tahun 2014 – 2016

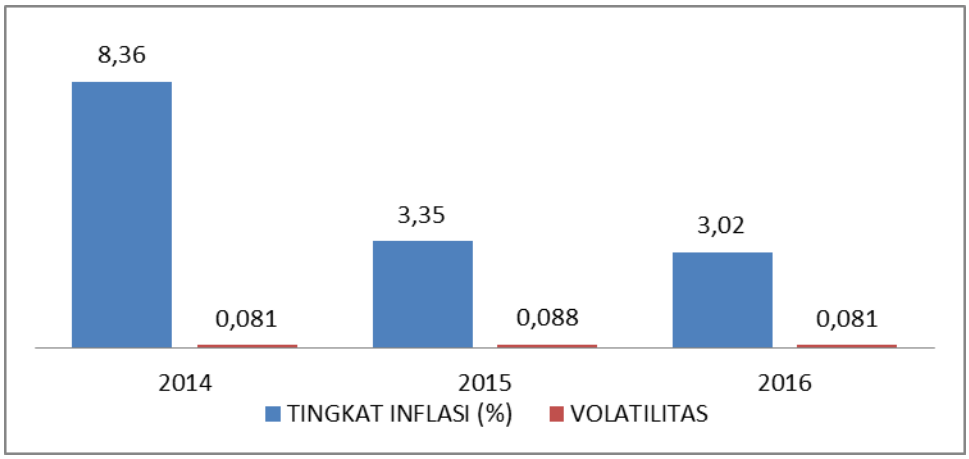

Sumber : Hasil Pengolahan Data Laporan Ringkasan Kinerja PT. Bank Panin Syariah Tbk dan tingkat inflasi periode tahun 2014-2016 diakses dari www.idx.co.id dan www.bi.go.id

Grafik diatas menunjukkan bahwa penurunan tingkat inflasi tidak menjamin adanya penurunan volatitas hal tersebut ditunjukkan dalam data tahun 2015 dimana tingkat inflasi mengalami penurunan sampai

5.01% namun volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah Tbk justru mengalami kenaikan. Namun, dalam data tahun 2015-2015 penurunan tingkat inflasi diringi dengan perununan volatilitas. Sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut seberapa besar pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan baik di dalam maupun luar negeri tersebut masih terdapat perdebatan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang volatilitas harga saham. Penelitian ini membatasi terhadap faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, yaitu volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan inflasi. Lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan saham syariah yang aktif sebagai sampel penelitian yaitu mengambil sampel dari PT. Bank Panin Syariah Tbk periode tahun 2014-2016. Alasan digunakannya saham pada PT. Bank Panin Syariah Tbk (PBNS) karena PNBS merupakan satu-satunya perusahaan dari sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga sangat menarik untuk diteliti karena PNBS menjadi perusahaan sektor keuangan yang berhasil *listing* dalam bursa saham syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan ini mengambil judul "**Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada PT**

Bank Panin Syariah Tbk Periode 2014-2016”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham dan inflasi terhadap volatilitas harga saham, khususnya pada saham PT. Bank Panin Syariah Tbk sehingga para investor dapat menentukan factor apa saja yang mempengaruhi volatilitas harga saham dan bisa menentukan strategi-strategi pemilihan saham yang akan dipertimbangkan untuk ke depannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Investor masih mengalami kesulitan dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham.
2. Terjadi fenomena *gap* dimana pada faktanya peningkatan volume perdagangan, frekuensi perdagangan maupun inflasi tidak menjamin adanya peningkatan pada volatilitas harga saham, begitu pun sebaliknya.
3. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun hasil penelitiannya masih menunjukan hasil yang belum konklusif dan belum dilakukan pada saham syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016 ?
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016 ?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016 ?
4. Apakah volume perdagangan saham, frekuensi perdangan saham dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk,

1. Menguji pengaruh signifikan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham PT Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016
2. Menguji pengaruh signifikan frekuensi perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016.
3. Menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016.
4. Menguji pengaruh signifikan volume perdagangan saham, frekuensi perdangan saham dan inflasi secara bersama-sama terhadap volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK periode 2014-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang saham syariah, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya terkait bidang kajian ini.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi PT. Bank Panin Syariah TBK

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham serta

memberikan informasi tentang kinerja keuangan Bank Panin Syariah untuk menarik para investor menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada saham syariah baik bagi investor lama maupun calon investor.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang saham syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada PT. Bank Panin Syariah TBK Periode 2014-2016". PT. Bank Panin Syariah TBK dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian terdahulu belum dilakukan pada saham berbasis syariah dan PT Bank Panin Syariah merupakan satu-satunya emiten di sektor keuangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah serta Indeks Saham Syariah Indonesia.

Keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *volume perdagangan saham* (X_1), *frekuensi perdagangan saham* (X_2) dan *inflasi* (X_3) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah volatilitas harga saham PT. Bank Panin Syariah TBK Periode 2014-2016.
2. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah PT. Bank Panin Syariah TBK Periode 2014-2016 yang bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah TBK yang telah di*publish* pada periode 2014-2016.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
   a. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang ditransaksikan antar investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama periode waktu tertentu.[8]
   b. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode waktu tertentu.[9]

[8] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investas Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 35
[9] Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal*....., hal. 47

c. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian.[10]

d. Volatilitas harga saham yaitu pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu.[11] Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga dalam periode yang pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas / independen dan variable Y sebagai variable terikat/dependen. Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi variabel X_1 (volume perdagangan saham), variabel X_2 (frekuensi perdagangan saham), variabel X_3 (inflasi). Variabel Y sebagai variabel terikat / variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Y (volatilitas harga saham) pada PT. Bank Panin Syariah Tbk Periode 2014-2016. Populasi penelitian ini menggunakan

[10] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 15

[11] Firmansyah, *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*, (Jakarta: Usahawan, 2006), hal. 57

data laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah Tbk Periode 2014-2016 pada laporan keuangan yang telah di *publish*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 bab dengan penjabaran masing-masing-masing. Adapun rincian bab-bab sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang terkait dengan (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang terkait dengan (a) kajian teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan (a) hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis), dan (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu (a) kesimpulan dan (b) saran.